

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah unsur yang penting guna mendapatkan hasil penelitian. Ketepatan dalam memilih metode merupakan salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti diharapkan mampu untuk memberikan penjelasan secara lisan maupun tulisan atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, Metode deskriptif adalah metode yang dipilih dalam penelitian guna untuk memaparkan hasil penelitian dengan sejelas-jelasnya dan dituliskan serta disimpulkan sesuai dengan pengamatan peneliti yang terjadi selama penelitian berlangsung. Menurut Sukmadinata (2013: hlm. 72) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain

Berdasarkan pernyataan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fakta-fakta yang terjadi dalam penelitian sesuai dengan pengamatan di lapangan. Pertanyaan tersebut juga ditegaskan oleh Azwar (1997: hlm 7) bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai popularitas atau mengenal bidang tertentu, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.

Metode penelitian ini hanya mendeskripsikan hasil penelitian. Saat peneliti melakukan penelitian, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara jelas dan sesuai dengan apa yang terjadi.

Selain metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arifin (2014: hlm. 29) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta data yang dikumpulkan terutama data kualitatif

Pendapat lain menurut Bogdan dan Tylor dalam Basrowi (2008: hlm. 1) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif penelitian dengan mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mendeskripsikan pertanyaan-pertanyaan penelitian penerapan pembelajaran tari persembahan sekapur sirih di SMA Pasundan 2 Bandung.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah narasumber yang terlibat dalam penelitian, yang diantaranya adalah wakil kepala sekolah SMA Pasundan 2 Bandung untuk meminta perizinan penelitian serta bertanya mengenai kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut. Adapun kurikulum yang digunakan pada SMA Pasundan 2 Bandung adalah kurikulum 2013 dan kurikulum (KTSP), kurikulum KTSP hanya digunakan pada siswa kelas XI dan yang digunakan pada siswa kelas X dan XII adalah kurikulum 2013. Guru dan wali kelas X IPS 4 hanya sebagai fasilitator hanya mengarahkan siswa untuk belajar di kelas maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa kelas X IPS 4 yang akan diuji proses pembelajaran sampai hasil pembelajaran pendidikan seni tari.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Pasundan 2 Bandung yang beralamat di jalan Cihampelas nomor 167 Bandung. Alasannya dipilih lokasi ini dikarenakan SMA Pasundan 2 Bandung merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kota Bandung dan cukup berprestasi dalam bidang kesenian,

namun dalam pembelajaran seni tari dalam seni budaya di kelas X seperti acuh tak acuh dikarenakan dalam kelas X pembelajaran seni budaya lebih menekankan pada pembelajaran seni musik disebabkan oleh guru mata pelajaran seni budaya lebih dominan dalam pembelajaran seni musik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Peserta didik yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 320 siswa. Pemilihan populasi ini karena kurikulum 2013 diterapkan pada siswa kelas X sehingga kelas X lebih tepat dilakukan penelitian dalam penerapan pembelajaran tari persembahan sekapur sirih.

Tabel 3.1

Populasi Kelas X Di SMA Pasundan 2 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIPA 1	28
2	X MIPA 2	28
3	X MIPA 3	43
4	X MIPA 4	46
5	X IPS 1	40
6	X IPS 2	44
7	X IPS 3	45
8	X IPS 4	46
	Jumlah	320

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: hlm. 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi?”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling* karena pengambilan sample ini tanpa memperhatikan latar belakang siswa sehingga semua populasi memiliki

peluang untuk menjadi sample dalam penelitian peneliti. Adapun cara pemilihan sample penelitian ini menggunakan sistem pengundian dengan gulungan beberapa kertas dan dikocok, kertas nomor yang terpilih akan dipilih untuk sampel penelitian.

Tabel 3.1

**Profil Siswa Kelas X IPS 4 SMA Pasundan 2 Bandung
(Sampel Penelitian)**

NO	Nama Siswa	L/P
1	Adinda yerri Centika	P
2	Adipa salsabilla	P
3	Alya Sukmawati	P
4	Anggita Nurdianti Hasnani	P
5	Ania hapsari	P
6	Anita mardiyani	P
7	Annisa desi nur er	P
8	Aurellya saffa diandra	P
9	Benno rediansyah	L
10	Cahya permana nugraha	L
11	Destri febrynawati	P
12	Dhoni taufik hidayat	L
13	Dian anggraeni	P
14	Fadhilah nur fedriyani	P
15	Fadya caesya herdiana	P
16	Gilang permana	L
17	Hamidah rahmah dini	P
18	Intan nova kusumah	P
19	Irena silvia lestari	P
20	Javier ramadhan	L
21	M. aldi shidiq shaputra	L

22	M. rinier pasanovan rivaldi	L
23	Maya nuryarahman	P
24	Mia ayustina rahayu	P
25	Midianti	P
26	Mochamad aldy rivan	L
27	Mochamad akbar N	L
28	Muhammad rivan erlangga	L
29	Muhammad farhan nuddin	L
30	Muhammad risky akbar sabani	L
31	Namira adzani putri	P
32	Nita syawalia	P
33	Nova lahania	P
34	Raden rezan ferdinan permadi	L
35	Radzif martien	L
36	Rahma ainur Rahim	P
37	Rani mei nuryani	P
38	Risky akbar pratama	L
39	Salsa faradila N	P
40	Shandi permana	L
41	Sheaf rizki fahreza	L
42	Tari istiyawati	P
43	Usman hermawan	L
44	Wafa musofal izah	L
45	Weni utari	P
46	Yudha witriyadi	L

Keterangan:

L/P : Laki-laki/Perempuan

L: Laki-laki 20 Orang

P: Perempuan 26 Orang

Jumlah 46 Orang

D. Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrumen penelitian. Instrumen penelitian menurut Suryabrata (2008: Hlm 52) yaitu:

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknik biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif perangsangnya adalah pertanyaan, sedangkan untuk atribut non kognitif perangsangnya adalah pernyataan.

Yang digunakan untuk mendapatkan data adalah instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan respon balik sebagai data masukan. Pertanyaan tersebut diharapkan peneliti dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran tari persembahan sekapur sirih. Pertanyaan tersebut diarahkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tari persembahan sekapur sirih, instrumen-instrumen tersebut berupa kuesioner dan pedoman wawancara untuk siswa dan guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian penerapan pembelajaran tari persembahan sekapur sirih di SMA Pasundan 2 Bandung ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Namun, teknik pengumpulan data dalam penelitian peneliti ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi terhadap objek penelitian secara langsung dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung pada bulan April 2017. Menurut Sugiyono (2013:204) observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu,

a. Observasi Berperanserta (*participant observation*)

Peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Non Partisipan (*non participant observation*)

Peneliti hanya mengamati, tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti

Dalam hal ini peneliti bertindak langsung sebagai partisipasi maka peneliti menggunakan observasi berperanserta dimana agar peneliti bisa mendapatkan data secara lengkap mengenai berbagai hal yang ada di SMA Pasundan 2 Bandung. Observasi ini dilakukan tidak hanya pada tahap awal tetapi selalu dilakukan pada setiap pertemuan dan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini peneliti pun bertindak langsung sebagai pengajar/guru dalam menerapkan pembelajaran tari persembahan sekapur sirih sehingga peneliti dapat meraih data mengenai segala aktivitas siswa yang terjadi dalam pembelajaran baik dari segi apresiasi, kreasi, pemahaman ataupun yang lainnya.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait dengan penelitian. Menurut Arikunto (2002) dalam Wariatunnisa (2014: Hlm 27) dikemukakan bahwa “interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Adapun tujuan wawancara di sebutkan oleh Sugiyono (2006) dalam Wariatunnisa yaitu “ untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Dalam hal ini wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran yang selama ini diajarkan dan untuk mengetahui manfaat dari model pembelajaran yang ditawarkan, baik dari sisi kelebihan dan kekurangan dilihat dari sudut pandang guru, semua wawancara dilakukan pada bulan april 2017.

Selain itu peneliti juga dapat memperoleh data dari hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagai sampel untuk mengetahui ketertarikan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran tari persembahan sekapur

sirih. Kegiatan wawancara dapat dilakukan secara tatap muka (direkam), sms, chatting, maupun telfon. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan april 2017.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2004) dalam Wariatunnisa “wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa pertanyaan secara garis besarnya saja.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi foto-foto yang dideskripsikan dan dianalisis dalam proses pengumpulan data, disamping data-data dari beberapa dokumen seperti buku dan seperangkat rancangan pembelajaran sebagai penunjang informasi tentang terkait dalam penelitian ini.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang sangat populer dalam penelitian deskriptif, yang mana teknik-teknik deskriptif lazimnya dipakai untuk mengukur eksistensi dan distribusi berbagai tingkah laku atau karakteristik yang terjadi secara alami, data yang terakhir adalah untuk mengukur hubungan serta besarnya hubungan-hubungan yang mungkin ada antara karakteristik, tingkah laku, kejadian, atau fenomena yang menjadi perhatian peneliti (Alwasilah, 2009:151). Kuesioner ini akan diberikan kepada siswa untuk melihat seberapa berhasilnya penelitian dilakukan.

F. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dari tahap awal yaitu rencana pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Berikut tahapan yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir.

a. Rencana Penelitian

- 1) Dalam langkah awal penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana penelitian dengan mengajukan judul penelitian yang ingin diteliti, beserta rumusan masalah dan tujuan masalah yang akan diteliti
- 2) Peneliti menyiapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian, adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Dalam tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi
- 2) Kemudian, setelah observasi langsung peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yakni guru seni budaya dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid yang mendukung berlangsungnya proses penelitian
- 3) Selanjutnya, setelah peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan dan peneliti mengetahui solusinya maka peran peneliti yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data dari keseluruhan proses penelitian.

c. Penyusunan Hasil Penelitian

Tahap akhir pada penelitian ini adalah penulisan laporan. Kegiatan penyusunan laporan ini tetap dibawah bimbingan dosen pembimbing I dan pembimbing II untuk menilai, mengoreksi dan memberikan saran serta masukan untuk kelayakan penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas. Dalam menyusun laporan penelitian ini meliputi beberapa proses kegiatan, diantaranya penyusunan data, dan pengetikan data.

1) Penyusunan Data

Penyusunan data dilakukan melalui hasil dari data penelitian di lapangan. Dari awal pengajuan proposal judul penelitian serta penulisan laporan hingga selesai.

2) Pengetikan Data

Pengetikan data dilakukan setelah semua data yang diperoleh selama penelitian dilakukan tersusun secara sistematis melalui beberapa kali proses bimbingan

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian serta memperjelas maksud dari judul yang diambil, maka peneliti mendefinisikan secara operasional istilah-istilah sebagai berikut:

a. Penerapan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara sadar dimana yang memiliki tujuan untuk meningkatkan aspek yang diinginkan. Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses meraksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari (Wariatunnisa, 2014: hlm 10). Pernyataan di atas maka proses adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Maka dengan menggunakan kurikulum 2013 pada penelitian mengharapkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Ini juga sesuai dengan pembelajaran tari pada sekolah formal dimana siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif

b. Tari Persembahan Sekapur Sirih

Tari persembahan sekapur sirih adalah satu bahan ajar yang dapat dijadikan pembelajaran seni tari pada sekolah formal, dimana terdapat muatan moral yang baik yang dapat diterapkan oleh siswa serta memiliki penyajian gerak yang ringan sehingga memudahkan siswa untuk berfikir kritis dan mengeksplorasi gerak walaupun tanpa memiliki pengalaman dalam hal menari.

Definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tari persembahan sekapur sirih merupakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang menuntut anak untuk berfikir kritis, kreatif, dan aktif. Dan salah satu materi bahan ajar yang dapat menjadikan anak untuk bisa berfikir kritis, kreatif, dan aktif adalah tari persembahan sekapur sirih melalui proses pembelajaran

kurikulum 2013. Tari persembahan sekapur sirih adalah salah satu tari berasal dari Bangka Belitung yang memiliki nilai moral yang dapat diterapkan dan memiliki penyajian gerak yang mudah diterapkan oleh siswa

3. Skema/Alur Penelitian (langkah-langkah Penelitian)

Skema/ Alur dalam penelitian adalah suatu yang penting dalam penelitian guna untuk memudahkan seorang peneliti. Adapun skema/alur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Melakukan Survey

Survey dalam penelitian ini dilakukan adalah observasi ke sekolah yang dijadikan tempat peneliti untuk meneliti. Observasi ini dilakukan pendekatan pada guru yang bersangkutan yaitu guru seni budaya kelas X yang menyampaikan tujuan untuk mengadakan penelitian. Kemudian peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran

2) Pengajuan Topik atau Judul Penelitian

Pengajuan topik ini dilakukan setelah melakukan survey yaitu observasi ke sekolah yang ingin dilakukan penelitian. Topik berguna untuk menentukan langkah dalam pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti pun merumuskan masalah yang ada dan menetapkan metode penelitian.

3) Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal merupakan langkah awal pemaparan konsep penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah pembuatan proposal maka diadakan sidang proposal untuk mengetahui keajegan peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan

4) Melengkapi persyaratan administrasi berupa SK dan Surat Penelitian

SK atau surat keputusan merupakan surat yang diberikan oleh fakultas yang berisi keputusan untuk melaksanakan penelitian, dan surat penelitian adalah surat yang digunakan dalam pengajuan perizinan dalam penelitian

5) Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan perizinan pada tempat penelitian dan semua persyaratan sudah dilengkapi, maka peneliti memulai melaksanakan penelitian

6) Pengolahan Dan Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan pengamatan dan teknik pengolahan data yang telah disiapkan sebelumnya

7) Penyusunan Laporan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan, berdasarkan hasil data yang diolah dan dianalisis

G. Teknik Analisis Data

Data analisis secara kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol. Analisis data dilakukan berdasarkan jenis data yang diperoleh melalui instrumen yang digunakan, data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner berupa data kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Menurut Miles dan faisal (2003) analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun bang berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Penyimpulan dan verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi sejawat, dan pengecekan anggota.

4. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai